

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam perkembangannya, UMKM telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UMKM memiliki beberapa peran penting dalam perekonomian Indonesia, antara lain: (1) meningkatkan kesempatan kerja, (2) pemerataan pendapatan, (3) mendorong pembangunan ekonomi pedesaan, (4) meningkatkan ekspor nonmigas, dan (5) berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tambunan (2009) yang menyatakan bahwa UMKM

memiliki jumlah yang sangat besar, tersebar hingga ke wilayah pedesaan, bersifat padat karya, berbasis sumber daya lokal, serta memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha.

Menurut Tambunan (2009), UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dibandingkan usaha berskala besar. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu terus dilakukan agar mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Salah satu sektor UMKM yang memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat adalah usaha perdagangan. Usaha perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan proses jual beli barang dengan tujuan memperoleh keuntungan. Keberadaan usaha perdagangan sangat penting karena berfungsi sebagai penghubung antara produsen dan konsumen dalam proses distribusi barang. Selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, usaha perdagangan juga menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat karena relatif mudah dijalankan dan memiliki peluang pasar yang luas.

Perkembangan usaha perdagangan saat ini menunjukkan persaingan yang semakin ketat. Kemajuan teknologi informasi, perubahan perilaku konsumen, serta

meningkatnya jumlah pelaku usaha menyebabkan setiap pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien. Pelaku usaha yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan bisnis akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi yang dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam menghadapi persaingan, salah satunya melalui peningkatan kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan.

Kelurahan Nonohonis merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sebagai salah satu wilayah yang berkembang, Kelurahan Nonohonis memiliki berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Nonohonis, terdapat berbagai jenis usaha yang berkembang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Jenis Usaha di Kelurahan Nonohonis Tahun 2023–2025

No	Jenis Usaha	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1	Peternakan	26	45	53
2	Jasa	19	42	15
3	Perdagangan	28	48	53
4	Industri	3	13	2
5	Kuliner	6	16	1
6	Perikanan	7	5	1

7	Pertanian	2	8	6
	Jumlah	87	177	131

Sumber: Data Kantor Kelurahan Nonohonis (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa usaha perdagangan merupakan jenis usaha yang memiliki jumlah pelaku usaha terbanyak dibandingkan jenis usaha lainnya, yaitu sebanyak 129 pelaku usaha. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan usaha peternakan sebanyak 124 usaha, jasa sebanyak 76 usaha, kuliner sebanyak 23 usaha, industri sebanyak 18 usaha, pertanian sebanyak 16 usaha, dan perikanan sebanyak 13 usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha perdagangan menjadi salah satu sektor usaha yang paling dominan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Kelurahan Nonohonis. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pelaku usaha perdagangan karena dianggap paling representatif dalam menggambarkan kondisi persaingan usaha yang terjadi di wilayah penelitian.

Pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis terdiri atas berbagai jenis usaha seperti kios sembako, toko kelontong, toko pakaian, pedagang kebutuhan rumah tangga, pedagang hasil pertanian, serta berbagai usaha perdagangan lainnya. Banyaknya jumlah pelaku usaha yang bergerak pada sektor yang sama menyebabkan tingkat persaingan usaha menjadi semakin tinggi. Kondisi tersebut mengharuskan setiap pelaku usaha memiliki kemampuan untuk menciptakan keunggulan yang dapat membedakan usahanya dari para pesaing.

Keunggulan bersaing merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu usaha dalam menghadapi persaingan pasar. Porter (2015) menyatakan bahwa keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan pesaing sehingga mampu memperoleh posisi yang lebih baik di pasar. Sementara itu, Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan manfaat yang lebih besar kepada pelanggan dibandingkan pesaing melalui kualitas produk, harga yang kompetitif, pelayanan yang baik, dan inovasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, keunggulan bersaing menjadi faktor yang sangat penting bagi pelaku usaha perdagangan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis, ditemukan bahwa sebagian pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam menciptakan keunggulan bersaing. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya usaha yang menawarkan produk yang relatif sama dengan pesaing, kurangnya inovasi produk, belum optimalnya pelayanan kepada konsumen, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam menjalankan usahanya sehingga sulit bersaing dengan usaha lain yang lebih inovatif.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi keunggulan bersaing adalah kompetensi kewirausahaan. Menurut Suryana (2017), kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan sangat penting karena menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan, memecahkan masalah usaha, serta mengembangkan strategi bisnis yang tepat.

Pelaku usaha yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi akan lebih mampu memahami kebutuhan pasar, mengelola usaha secara profesional, mengembangkan inovasi produk, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Sebaliknya, rendahnya kompetensi kewirausahaan dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha dan menghadapi persaingan bisnis. Oleh karena itu, kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang diyakini mampu meningkatkan keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan.

Selain kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keunggulan bersaing usaha. Lumpkin dan Dess (1996) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktik, dan aktivitas pengambilan keputusan yang ditandai oleh perilaku inovatif, proaktif, dan keberanian dalam mengambil risiko. Orientasi kewirausahaan

mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan ide-ide baru, memanfaatkan peluang bisnis, dan menghadapi ketidakpastian usaha.

Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan produk, lebih proaktif dalam mencari peluang pasar, dan lebih berani mengambil keputusan yang berisiko untuk kemajuan usaha. Sebaliknya, pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan yang rendah cenderung sulit berkembang karena kurang mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing usaha perdagangan.

Hubungan antara kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan keunggulan bersaing telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Giovanni Elbert Teddy dan Mei Ie (2025) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja usaha UMKM. Penelitian Alfazrin Nst., Musannip Efendi Siregar, dan Pitriyani (2023) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM. Selanjutnya, penelitian Indah Noviyanti dan Ary Fakturrachman Aryansyah (2023) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM sektor kuliner.

Penelitian Dwi Purwanti dan Lilis Sugi Rahayu Ningsih (2023) juga menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM. Selain itu, penelitian Nenden Nur Annisa dan Deria Dwi Elfarina (2023) menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing suatu usaha.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, sebagian besar penelitian dilakukan pada UMKM secara umum atau pada sektor usaha tertentu seperti kuliner dan industri kreatif. Sampai saat ini masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keunggulan bersaing merupakan faktor penting bagi keberlangsungan usaha perdagangan. Namun, masih terdapat berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui apakah kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Atas dasar uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Pelaku Usaha Perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan”**

1.2 Rumusan masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka masalah penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Pelaku Usaha Perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan?
2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan?

1.4 Tujuan Dan manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pelaku usaha perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- a. Manfaat akademis

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian atau penelitian tambahan dan bermanfaat bagi pembaca sebagai ilmu pengetahuan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penulis sendiri tentang “ Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Pelaku Usaha Perdagangan di Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.”